

Buletin

PARAMPARA

Edisi Oktober 2018

Media Komunikasi BPSDM Kementerian PUPR

Peran SDM PUPR dalam Kesuksesan Perayaan Asian Games 2018



➤ **Dedikasi Terbaik untuk Negeri:**
Kesiapan Infrastruktur,
Sukseskan Asian Games XVIII

➤ **Kementerian PUPR Raih
2 Kategori Penghargaan**
pada Anugerah KASN Tahun 2018

daftar isi

BERITA UTAMA

- 04 > Militansi Insan-Insan PUPR dalam Proyek GBK
- 08 > Dedikasi Terbaik untuk Negeri: Kesiapan Infrastruktur, Sukseskan Asian Games XVIII
- 12 > Kesempatan dan Waktu Tepat Bagi Orang Yang Tepat
- 14 > PPK GBK 3 Pengalaman, Guru Yang Sangat Berharga
- 16 > Paham Aturan dan Perluas Jejaring

INFO BALAI

- 10 > BUCSD Jalan dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah: Menguji Coba Sistem Diklat Bidang PUPR

LENSA KITA

- 18 > Renovasi Gelora Bung Karno

TAHUKAH ANDA?

- 20 > Prof. DR. IR. H. Sunarno, DIPL. HE, Sosok Inspiratif di Balik Kemegahan Jembatan Suramadu

MOTIVASI

- 22 > Asian Para Games 2018: Tebarkan energi Positif Sang Inspirator

INSPIRATIF

- 24 > Sosok Inspiratif Anggoro Putro, ST.M.Sc "Berani Tinggalkan Zona nyaman"

PARAMPARA adalah buletin/majalah internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), dan diharapkan menjadi salah satu alat/media komunikasi yang dapat menjembatani kebutuhan informasi dan komunikasi di lingkungan SDM-PUPR.



AKTUALITA

- 26 > Kementerian PUPR Raih 2 Kategori Penghargaan pada Anugerah KASN Tahun 2018

KOMUNITAS

- 28 > Komunitas Basket PUPR: Salurkan hobi, jalin komunikasi antar Pegawai

WACANA

- 30 > *Positive Influencer: "Say no to hoax"*
- 32 > *Cofftea House*, Inspirasi alam Berpadu Teknologi



Q & A

- 33 > Seputar Informasi tentang Manajemen Talenta

SELINGAN

- 35 > Kirab Obor Asian Games 2018: Kisah Perjalanan Sang Api Abadi

PARAMPARA

DEWAN REDAKSI

KETUA :

K. M. Arsyad

WAKIL KETUA :

S. Bellafolijani Adimiharja

ANGGOTA :

Thomas S. Aden

Yudha Mediawan

Nicodemus Daud

PEMIMPIN REDAKSI

KETUA : **Yunaldi**

WAKIL KETUA : **Lisniari Munthe**

REDAKTUR PELAKSANA

Nieke Permanik

Satya Raharja

Indra Gunawan

KONTRIBUTOR

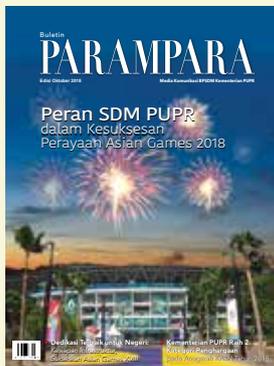
Rismawati

Rizza Kumalasari

Galih Chandra

ALAMAT REDAKSI

Kementerian Pekerjaan Umum
dan Perumahan Rakyat
Gedung Heritage Lt.2,
Jl. Pattimura 20,
Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan



SEMANGAT PAGI, teman SDM PUPR!

Begitu banyak cerita di balik Penyelenggaraan Asian Games 2018 beberapa pekan lalu. Masing-masing pihak yang terlibat menyimpan memoar dalam proses kesuksesan ajang bertaraf internasional ini. Asian Games memang ajang rutin empat tahunan dan kita pun rutin ambil bagian. Namun, Asian Games XVIII kali ini lain daripada yang lain. Inilah kali kedua setelah 1962 Indonesia tidak sekadar berperan sebagai peserta, tetapi juga menjadi penyelenggara. Artinya, tugas kita tidak hanya untuk mendulang prestasi tertinggi, Indonesia juga harus sukses menjadi tuan rumah yang baik dan profesional.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mendapat mandat dari negara untuk terlibat dalam pembangunan infrastruktur di seluruh fasilitas *venue* olahraga yang akan digunakan. Dengan menunjuk SDM PUPR yang bertanggung jawab, diharapkan proses pengerjaan mendapatkan hasil yang optimal. Dengan segala ide, kreasi, daya juang dan loyalitas para generasi muda SDM PUPR ini dirasa sangat membanggakan. Kesuksesan para atlet Indonesia ini tak lepas dari sepak terjang para “pemain” di belakang layar. Seperti halnya, Kementerian PUPR yang mendukung penuh ajang olahraga bergengsi ini dengan menyediakan dan mempersiapkan sarana dan Prasarana pendukung sejak dua setengah tahun sebelum Asian Games XVIII yang berlangsung pada 18 Agustus—2 September 2018.

Insan-insan SDM PUPR menjadi ujung tombak dalam mempersiapkan 60 *venue* dan 14 *non-venue* di Jakarta dan Palembang. Untuk menyiapkan seluruh *venue* dan *non-venue* tersebut, insan-insan SDM PUPR hanya diberikan waktu kurang dari dua tahun. Sebuah catatan penting bahwa pembangunan infrastruktur Asian Games ini sangatlah istimewa. Infrastruktur terbangun tidak hanya layak dan memadai. Melainkan, harus dapat memenuhi kebutuhan para atlet serta memenuhi standar dan ketentuan berdasarkan federasi olahraga terkait. Berbagai tantangan dan tekanan menghujani Tim SDM PUPR. Proyek *multi-stakeholders* ini menuntut keahlian, kompetensi, kesabaran, ketepatan, dan kepiawaian tim. Yang tak kalah penting, semangat dan tekad untuk memberikan kontribusi terbaik bagi negeri, menjadi motivasi untuk bekerja sepenuh hati, segenap jiwa dan raga.

Perjalanan terjal dan penuh liku sepanjang 2, 5 tahun terakhir yang dilalui Tim SDM PUPR ini pun terangkum dalam rangkaian kisah yang mengisi lembar-lembar buletin edisi ini. Rangkaian kisah yang diharapkan dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi insan muda PUPR dan generasi muda Indonesia pada umumnya untuk terus berkarya dan berkontribusi bagi negeri ini.

Tim Redaksi



Militansi Insan-Insan PUPR dalam Pembangunan Infrastruktur Asian Games XVIII

Keberhasilan penyelesaian tugas renovasi dan pembangunan beberapa venue yang dipergunakan untuk penyelenggaraan Asian Games XVIII pada 18 Agustus 2018 menjadi lompatan besar bagi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

UNTUK keberhasilan ini, tidak hanya kementerian PUPR saja yang layak bangga, tapi seluruh rakyat Indonesia.

Ini adalah pencapaian yang luar biasa, ditengah sikap pesimistis sebagian kalangan yang sejak awal mengatakan bahwa proyek ini mustahil, tidak akan berhasil. Namun waktu pula yang pada akhirnya membuktikan bahwa pada detik yang paling menentukan, seluruh mata dunia memandang takjub hasil kerja keras anak-anak bangsa yang terbangkitkan

rasa nasionalismenya. Sebuah kebanggaan yang tidak dapat ditukar dengan apapun telah lahir dan menjadi bagian dari perjalanan sejarah penting bangsa Indonesia.

Memantapkan Langkah di Tengah Keraguan

Tidak semua orang mendapatkan kesempatan untuk menjadi bagian dari perjalanan sejarah besar bangsa, karena itulah maka kesempatan yang diperoleh Kementerian PUPR menjadi sangat penting maknanya. Banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang



diperoleh kementerian PUPR termasuk insan-insan PUPR selama berlangsungnya proses tersebut. Pengalaman berharga yang tentunya dapat ditularkan kepada insan-insan PUPR yang belum mendapatkan kesempatan untuk terjun langsung dalam proyek-proyek berskala besar, atau strategis nasional lainnya.

Peristiwa boleh sama, tapi kesan dan pengalaman masing-masing orang pasti berbeda-beda. Begitupun yang terjadi dalam proyek renovasi dan penyelesaian sekitar 40 *venue* cabang olah raga dalam penyelenggaraan pesta olah raga terbesar kedua di dunia yaitu Asian Games XVIII yang menjadi kesempatan kedua bagi Indonesia untuk menjadi tuan rumah setelah penyelenggaraan Asian Games IV di tahun 1962.

Cerita kesuksesan penuntasan renovasi dan pembangunan berbagai *venue* cabang olah raga Asian Games tidak semanis hasil yang kemudian diapresiasi oleh berbagai kalangan. Keyakinan pemerintah untuk menjadi tuan

rumah dengan waktu persiapan tidak lebih dari dua tahun saja, sempat memunculkan sikap pesimis bahkan pandangan sinis dari berbagai kalangan. Kondisi awal yang tidak ideal ini tentunya bukanlah iklim yang kondusif bagi siapapun yang akan menerima penugasan. Jika dibiarkan, sikap pesimistis bisa berdampak negatif pada semangat kerja tim. Syukurnya kementerian PUPR mengambil sikap berbeda, mereka tidak larut dalam sikap pesimistis. Sebaliknya, mereka bergerak cepat, mempersiapkan tim, mempersiapkan diri untuk menjawab berbagai keraguan. Langkah sudah benar, keraguan harus dijawab dengan kerja nyata.

Kesempatan Emas Eksplorasi Diri

“Keberhasilan penanganan renovasi GBK menegaskan kuatnya militansi insan-insan PUPR. Istilah kami, kalau kelas ayam sayur nggak akan ada disini”, tegas Iwan menyampaikan kebanggaannya.

Iwan Suprijanto, S.T., M.T.
Direktur Bina Penataan
Bangunan Ditjen Cipta Karya

Iwan Suprijanto, S.T., M.T, Direktur Bina Penataan Bangunan, Direktorat Jenderal Cipta Karya, memandang keberadaan proyek infrastruktur Asian Games sebagai arena tanding yang pas untuk memantapkan pengalaman dan keahlian insan-insan PUPR. Sebuah kesempatan langka yang tidak akan datang dua kali dalam hidup. “Saya memandang keterlibatan para insan muda PUPR dalam proyek-proyek besar, khususnya proyek strategis nasional sebagai kesempatan penting bagi mereka untuk mengeksplorasi





kemampuan yang dimiliki terutama dibidang rekayasa atau keteknikan. Itu adalah kesempatan emas, tanpa itu mungkin kita hanya akan duduk di belakang meja, bekerja diatas kertas. Kesempatan terjun langsung di lapangan merupakan implementasi nyata bidang keilmuan yang kita kuasai. Bagi arsitek misalnya, bagaimana bisa mewujudkan karyanya menjadi sesuatu yang nyata, sekaligus mengawal orang lain untuk bersama-sama mewujudkan apa yang menjadi pemikiran kita. Adapun bagi teman-teman teknik sipil, mereka bisa terjun ikut membangun, menghitung, mengendalikan, mengawasi. Intinya ini adalah kesempatan bagus untuk mengaktualisasikan ilmu dan kemampuan. Pengalaman dan keberhasilan yang diraih nantinya akan menjadi monumen pencapaian penting bagi yang bersangkutan yang bisa diceritakan kepada anak cucu, dan jangan lupa juga ditulis sejarah”, ungkapnya.



Iwan juga menambahkan bahwa pengalaman berharga yang diperoleh para insan PUPR, akan menjadi bekal penting bagi kelanjutan karir pihak-pihak yang terlibat. “Saya punya keyakinan

bahwa berbekal pengalaman tersebut, suatu saat nanti, mereka-mereka yang tertempa disini akan duduk dalam jabatan-jabatan penting di PUPR di masa depan. Bisa jadi Direktur, Dirjen bahkan



tidak tertutup kemungkinan jadi Menteri”, tandas Iwan.

Harus Optimis

Zulfikar mengamini pendapat tersebut, sembari menambahkan bahwa semua harus dimulai dengan sikap optimis, *mindset* optimis. Baginya kegagalan selalu berawal dari sikap pesimistis, bukan keterbatasan kemampuan. “*Mindset* dan sikap optimis adalah amunisi, modal awal yang sangat penting dan



Zulfikar, ST.
Kepala Satker PPK GBK

menentukan langkah kita selanjutnya. Kalau belum apa-apa sudah pesimis, semangat kendor, iya apa-apa jadi sulit. Sebaliknya, yakinlah bahwa kalau kita optimis Insya Allah ada jalan keluarnya. Apa sich yang tidak mungkin? Renovasi GBK adalah contoh nyata, di depan mata kita, bukan dongeng. Bagaimana pekerjaan yang tadinya diragukan oleh banyak orang, akhirnya justru terbalik. Dipuji dan diapresiasi oleh masyarakat dunia. Dampaknya, masyarakat Indonesia bangga, menemukan kembali kebanggaan sebagai bangsa yang besar. Ini khan hasil yang luar biasa. Sesuatu yang bagi kami juga tadinya hampir tidak mungkin. Menyediakan 40 *venue* cabang olah raga dalam waktu kurang dari dua (2) tahun, kurang

mengerikan bagaimana? Rasanya hampir mustahil, tapi ternyata bisa, kita mampu. Itulah yang pada akhirnya dicatat sejarah”, kenang Zulfikar dengan senyum penuh kebanggaan.

Zulfikar menambahkan bahwa pengalaman pekerjaan di GBK memberinya kesadaran bahawa mental dan fisik insan-insan muda PUPR memang harus terus digembleng ditengah tantangan dan tuntutan profesionalitas yang terus meningkat. “Pak Menteri juga selalu mengingatkan, mengatakan berulang-ulang dalam berbagai kesempatan agar generasi muda PUPR jangan lembek, jangan loyo. Dan beliau tidak hanya bicara, tapi memberikan contoh. Betapa dengan usia beliau, semangat dan staminanya luar biasa. Apa yang beliau tunjukkan sudah sepantasnya dapat menjadi inspirasi, panutan bagi kita yang muda untuk tidak kalah, bahkan lebih hebat dari beliau”, pesannya tegas.

Dedikasi Terbaik untuk Negeri: Kesiapan Infrastruktur, Sukkseskan Asian Games XVIII

Kesuksesan gelaran Asian Games XVIII di Jakarta dan Palembang tak terlepas dari kontribusi dan dedikasi para pemain di belakang layar.

SEPERTI HALNYA, sepak terjang Tim Kementerian PUPR yang menyediakan dan memastikan kesiapan infrastruktur untuk mendukung perhelatan akbar tersebut. Salah satunya, tim yang dimotori oleh Eki Arsita Rizki, yang ditugaskan untuk menangani infrastruktur Asian Games XVIII di Palembang, Sumatra Selatan.

Kekhususan Infrastruktur

Ini bukanlah kali pertama, Eki dan timnya, ditugaskan untuk proyek di luar kota. Bahkan, saking seringnya menangani proyek-proyek yang berada di luar kota secara parsial, Eki dan timnya dikenal sebagai “spesialis luar kota”. Eki dan timnya pun mempunyai julukan sendiri untuk proyek-proyek luar kota yang ditanganinya, yaitu Proyek LDR alias Long *Distance Relationship*.

Begitu pun dengan penugasan di Palembang kali ini. “Tim Anak Rantau” ini dianggap cocok untuk menangani proyek Asian Games ke-18 di Palembang. Di mana, Kementerian PUPR akan menyiapkan dua *venue*, yaitu *venue* dayung dan *shooting range* (arena menembak).

Bagi Eki, setiap penugasan yang diterimanya adalah sebuah tantangan. Namun, pada proyek infrastruktur Asian Games ini, Eki dan tim menghadapi tantangan yang berbeda. Diakuinya, bahwa proyek ini memiliki karakteristik tersendiri karena sangat spesifik dibandingkan proyek-proyek lain yang pernah ditanganinya.

“Yang kami bangun di sini, bukan infrastruktur pada umumnya. Melainkan,

Eki Arsita Rizki,

arena olahraga yang diperuntukkan bagi *event* berskala internasional. Maka, kami harus memiliki atau minimal mengetahui kompetensi-kompetensi khusus yang dibutuhkan dalam cabang olahraga yang akan kami bangun *venue*-nya,” jelas Eki.

Kekhususan ini juga dimunculkan oleh adanya kaidah ataupun standar tertentu yang ditentukan oleh asosiasi atau federasi olahraga terkait. Kaidah dan standar tersebut harus dipenuhi sesuai kebutuhan cabang olahraganya. Bahkan, untuk *level* berbeda—seperti kelas nasional dan internasional—pun kebutuhannya berbeda dan terdapat beberapa spesifikasi yang harus disesuaikan.

Tantangan

Kekhususan infrastruktur olahraga ini, tentunya, merupakan tantangan tersendiri bagi Eki dan tim. Belum lagi, waktu penyelesaian proyek yang sangat tidak ideal alias “mepet”. Kondisi lahan lokasi pembangunan pun tak kalah menantang. Lahan seluas sekitar 9 Ha yang





dialokasikan untuk *venue* dayung itu tak lain adalah sawah dan rawa.

“Jujur saja, kondisi lahan ini yang paling membuat saya *shock*, sampai ingin menangis. Untuk membangun di lahan seperti itu, dari mengukur sampai siap bangun saja, paling tidak diperlukan puluhan miliar Rupiah,” kenang Eki.

Namun, dengan segala kondisi yang ada—mau tidak mau, bisa tidak bisa—proyek ini harus ditangani dan diselesaikan demi menjaga nama baik bangsa dan negeri ini di mata dunia. Maka, untuk menguasai aspek-aspek keteknikan yang bersifat spesifik, Eki banyak berdiskusi dengan asosiasi, federasi, para ahli, maupun pihak-pihak yang pernah melihat langsung atau merasakan atmosfer dari tempat-tempat sejenis yang akan dibangunnya.

Eki pun menggandeng mitra yang memiliki *passion* yang sama, yaitu Dinas Perumahan dan Permukiman (Perumkim) Provinsi Sumatera Selatan. Menurutny, kawan

sejalan ini sangat kooperatif dan dapat saling mendukung untuk percepatan penyelesaian proyek.

“Latar belakang yang sama sebagai orang PU menghadirkan jiwa korsa sehingga mempercepat proses kedekatan yang, tentunya berujung pada kelancaran proyek,” tambah lulusan Teknik Arsitektur Universitas Sebelas Maret, Solo, Jawa Tengah. Akhirnya, persoalan dan tantangan yang dihadapi satu per satu terurai. Proses pembangunan pun semakin mudah dan terasa semakin ringan.

Pembelajaran & Prestasi

Proyek pembangunan infrastruktur Asian Game XVIII telah memperkaya pengalaman Eki dan tim sekaligus semakin menguatkan timnya sebagai Tim Spesialis Luar Kota. Namun, lebih dari itu, Eki dan tim juga mendapat pembelajaran yang sangat berharga.

“Yang saya lakukan di sini, sebenarnya, adalah menerapkan ajaran pimpinan saya terdahulu, yaitu ‘*tongkrongin*’ prosesnya. Sederhana, tapi tak sesederhana

kelihatannya. Tongkrongin ini kan artinya menunggu, mengawasi, dan memastikan dengan mata kepala sendiri kalau semuanya berjalan sesuai rencana. Tak satupun proses yang luput dari pengamatan,” papar Eki.

Cara tersebut dirasakan Eki sangat ampuh dalam menyelesaikan proyek ini. Selain itu, keberhasilan pembangunan juga tak terlepas dari koordinasi dan komunikasi *nonstop* (24 jam) antar pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan.

Dengan keberhasilan proyek pembangunan infrastruktur Asian Games XVIII ini, Eki dan tim kembali menorehkan tinta emas dalam buku prestasi Kementerian PUPR. Setelah di tahun 2014 lalu, Eki dan tim berhasil melaksanakan relokasi permukiman dalam proyek rehabilitasi dan rekonstruksi pascaerupsi Merapi di Yogyakarta. Bahkan, proyek tersebut tercatat dalam Museum Rekor Indonesia karena telah melaksanakan relokasi permukiman terbanyak dengan pendekatan partisipatif.



BUCSD Jalan dan Pengembangan
Infrastruktur Wilayah:

Menguji Coba Sistem Diklat Bidang PUPR

Dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur, Kementerian PUPR membutuhkan dukungan dari SDM-SDM yang andal, ahli, dan berkualitas di bidang ke-PUPR-an.

KARENANYA, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian PUPR hadir untuk memenuhi dan menjawab tantangan dari aspek SDM guna meningkatkan kinerja dan produktivitas pembangunan yang ideal.



Dalam tataran sektor PUPR, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) berperan penting



dalam mendidik, melatih, serta mengembangkan SDM di lingkungan Kementerian PUPR.

Dalam merealisasikan tugas pengembangan SDM tersebut, BPSDM menjalankan fungsi utamanya melalui pelatihan teknis, fungsional, dan manajerial. Adapun kegiatan pelatihan diselenggarakan oleh balai-balai pendidikan dan pelatihan yang berada di bawah naungan BPSDM PUPR. Balai-balai tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Selain Balai Pendidikan Pelatihan PUPR Wilayah, BPSDM juga memiliki Balai Uji Coba Sistem Pendidikan dan Pelatihan atau BUCSD. BUCSD inilah yang melakukan uji coba atas diklat-diklat baru. Di mana, BUCSD akan melakukan evaluasi terhadap diklat dari sisi kurikulum, materi, modul, khususnya diklat teknologi terbaru. Nantinya, hasil evaluasi terhadap substansi akan ditindaklanjuti oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan guna dilakukan penyempurnaan pada pelatihan selanjutnya.

Salah satu BUCSD yang dimiliki BPSDM PUPR adalah BUCSD Jalan dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat. BUCSD ini bertugas untuk melaksanakan uji coba terhadap sistem pendidikan dan pelatihan bidang jalan dan

pengembangan infrastruktur wilayah. Sistem pendidikan yang diujicobakan tersebut ditetapkan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Perumahan, Permukiman, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah.

Disamping melaksanakan uji coba, BUCSD ini juga menyelenggarakan pelatihan hasil inovasi, yang merupakan wujud kerja sama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang). Dari hasil inovasi Balitbang, BUCSD juga menyusun kurikulum dan modul.

Adapun tugas dan fungsi lainnya dari BUCSD adalah menyusun rencana, program, dan anggaran pelaksanaan uji coba sistem pendidikan dan pelatihan. Kemudian, melaksanakan uji coba sistem pendidikan dan pelatihan yang meliputi kurikulum, materi, pengajar, peserta, dan sarana prasarana.

BUCSD juga senantiasa memantau, melakukan evaluasi, serta membuat laporan atas pelaksanaan uji coba.



Selain itu, BUCSD melakukan pengelolaan atas kepegawaian, keuangan, tata persuratan dan tata kearsipan, perlengkapan, pengelolaan barang milik negara, pengelolaan penerimaan negara bukan pajak, serta urusan rumah tangga Balai.

Untuk mendukung pelaksanaan uji coba pendidikan dan pelatihan, BUCSD Jalan dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah menggandeng tenaga-tenaga pengajar yang kompeten. Tenaga pengajar ini terdiri dari widyaiswara yang berada di lingkungan Kementerian PUPR maupun para praktisi dan tenaga ahli yang berpengalaman dari kalangan internal dan eksternal.

Kelancaran proses pendidikan dan pelatihan tak terlepas dari dukungan fasilitas, berupa sarana dan prasarana yang memadai. Tak kalah penting, suasana lingkungan yang kondusif akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar.

Lokasi BUCSD Jalan dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah yang berada di Jalan Abdul Hamid, Bandung, Jawa Barat pun menjadi kelebihan tersendiri. Di mana, lokasi tersebut menyediakan lingkungan dan suasana yang nyaman serta kondusif bagi pelaksanaan setiap kegiatan yang berlangsung di BUCSD.



Kesempatan dan Waktu Tepat Bagi Orang Yang Tepat

Keputusan Kementerian PUPR untuk memilih kami, anak-anak muda sebagai PPK sangat kami apresiasi. Ini adalah kesempatan berharga bagi kami untuk memperkaya pengetahuan dan keahlian.

ANGGORO PUTRO, Satker PPBS 3 menuturkan keberuntungannya bisa terlibat dalam proyek prestisius yang barangkali hanya akan dialami sekali saja dalam hidupnya. Ia mensyukuri datangnya kesempatan emas, yang datang tepat disaat yang sungguh sempurna. Semua situasi menciptakan momentum emas yang membantunya meraih prestasi.

Penugasan yang disebut mengubah hidupnya ini dalam perjalanannya memang telah memberinya banyak pengalaman. Meskipun ia telah terbiasa menangani proyek-proyek lain yang beberapa diantaranya juga merupakan proyek strategis nasional, penugasan sebagai PPK GBK diakuinya sangat berbeda.

Di tempat ini, tim PUPR menimba ilmu dan pengalaman yang belum pernah mereka temukan dalam penugasan proyek-proyek sebelumnya. Jika sebelumnya aspek bangunan seperti keahlian sipil mendominasi pekerjaan, dalam proyek ini mereka juga harus mempelajari keahlian-keahlian lainnya. Mengapa? Karena infrastruktur yang direnovasi adalah infrastruktur fasilitas olahraga bertaraf internasional. Proyek seperti ini sebelumnya belum pernah ada. Karena penugasan ini, Anggoro dan tim harus belajar mengenai standar kolam renang internasional. Di dalamnya tidak hanya ada urusan bangunan, tapi juga perlengkapan spesifik lain, yang boleh jadi masih asing di telinga para insinyur sipil.

"Asian Games ini levelnya setengah level di bawah *Olympic Games* (Olimpiade). Karena itu, standar, peralatan, standar penyiaran dan hal-hal pokok lain sama persis dengan apa yang dilakukan di Olimpiade. Satu catatan juga bahwa ternyata

sebagian besar negara pemenang Olimpiade adalah negara-negara di Asia."

Diantara begitu banyak permasalahan, Anggoro mengaku sempat menghadapi tantangan teknis yang cukup berat terkait pemenuhan kebutuhan salah satu kelengkapan peralatan cabang olahraga yang harus sesuai dengan standar internasional. Untuk memenuhinya, ada beberapa material yang tidak ada di Indonesia dan membutuhkan prosedur impor. Kondisi seperti itu, ia harus memastikan penanganan yang tepat dan cermat agar tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku, apalagi jika komponennya mengarah kepada satu merek, sementara perundang-undangan belum mengakomodir hal-hal seperti itu.



"Proyek GBK bagi saya itu adalah tentang waktu yang tepat, *it was about timing*. Saya bisa menyelesaikan tugas dengan baik karena saya berada di waktu yang tepat ketika struktur pimpinan sangat mendukung, sangat akomodatif. Dalam berbagai kesempatan saya

Anggoro Putro, ST.M.Sc



sampaikan betapa beruntungnya saya dipimpin dan didampingi para senior hebat yang sangat fleksibel, mudah dihubungi dan sangat terbuka diajak bicara kapanpun saya butuhkan. Bapak Direktur yang *humble* dan memberikan kepercayaan yang demikian besar, Pak Dirjen yang hebat dan Pak Menteri yang “wow” banget. Dalam iklim kerja yang sangat kondusif tersebut, kepercayaan diri saya tumbuh, keberanian saya berkembang dan keyakinan saya semakin menemukan bentuknya. Saya tidak dapat bayangkan jika saat itu saya tidak ditakdirkan bekerja sama dengan beliau-beliau yang hebat tersebut. Apa iya kami bisa melihat hasil kerja seperti sekarang, yang terkadang bagi kami sendiri juga masih terasa muskil. Terimakasih, karena ternyata itu nyata.

Sumbangan kecil dari kami kepada negara dan bangsa mendapatkan apresiasi sangat luas dan bahkan menginspirasi bangsa besar ini untuk mencalonkan diri sebagai tuan rumah penyelenggaraan Olimpiade tahun 2032. Ini tentu kejutan, dan penghargaan besar

yang membuat adrenalin kami anak-anak muda PUPR meledak-ledak. Sebuah tantangan yang membuat kami bermimpi lebih besar”, tutur Anggoro Putro, S.T., M.Sc, mensyukuri keberadaannya dalam tim PUPR yang disebutnya *supertim*.



PPK GBK 3

Pengalaman, Guru Yang Sangat Berharga

Semua insan PUPR yang terlibat dalam proyek persiapan infrastruktur Asian Games ke XVIII kompak menuturkan bahwa hal terpenting yang diperoleh dengan keterlibatannya di proyek ini adalah pelajaran dan pengalaman dalam beragam peristiwa dan bentuk.

DI LUAR pematangan dalam bidang rekayasa keteknikan, proyek persiapan infrastruktur Asian Games yang multi *stakeholder* juga diakui telah memberikan banyak pelajaran tentang manajemen, koordinasi dan emosional. Hal yang nampak tidak terlalu relevan, tetapi dalam kenyataannya sangat mempengaruhi produktivitas kerja. Hal ini sebenarnya tidak terlalu mengherankan mengingat proyek ini memang melibatkan jumlah orang yang sangat besar dengan berbagai latar belakang profesi, keahlian dan perusahaan yang berbeda-beda.

Kiagooes Egie Ismail, S.T., MT menuturkan bahwa urusan merenovasi bangunan cagar budaya merupakan salah satu tantangan pekerjaan yang dihadapinya. "Kami paham betul bahwa keenam bangunan cagar budaya yang ada di kawasan Gelora Bung Karno (GBK) tidak boleh diperlakukan sembarangan. Banyak batasan dan aturan yang harus dipatuhi. Undang-undangnya ada dan jelas. Bagi pelanggarnya, ada sangsi pidana. Karena tahu rambu-rambunya, sejak awal kami sangat berhati-hati," ungkap Egie yang sebelumnya telah berpengalaman terlibat dalam penanganan beberapa proyek Kota Pusaka dengan tegas.

"Idealnya, memang seluruh

tim harus memahami apa yang sedang kota kerjakan, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Mekanisme kerja, seperti siapa yang melakukan, kepada siapa harus berkoordinasi. Sejak awal, kami telah berupaya maksimal agar semua proses berada dalam koridor yang benar. Kita semua yang ada di dalam tim harus kompak, fokus pada satu pandangan, satu tujuan. Berkolaborasi dan bekerja bersama. Ini adalah *teamwork*, bukan ajang untuk membuat panggung sendiri. Tanpa pemikiran seperti itu, rasanya pekerjaan ini menjadi semakin sulit," tambah Egie.

"Sepanjang pelaksanaan proyek, kami terus berproses, belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Dari yang awalnya bingung, tidak tahu, tahu sedikit sampai akhirnya bisa menyelesaikan tanggungjawab dengan baik. Disini pula akhirnya kami menemukan bahwa memang tidak ada cara yang lebih ampuh untuk tahu selain mencoba, terjun, praktek langsung. Cara ini telah menguji kami dalam banyak hal. Pengetahuan, keahlian, keberanian, stamina, emosi, dan banyak hal lain yang membuat kami cepat matang. Dalam kondisi seperti itu keberadaan



Kiagooes Egie Ismail, S.T., MT

teman, kolega atau pimpinan yang selalu siap diajak diskusi sangat penting. Pimpinan yang sepenuhnya memback up dan tim yang solid menjadi sandaran bagi kami saat berhadapan dengan persoalan-persoalan berat yang membutuhkan penanganan yang cepat dan penting. Seperti kata pepatah yang mengatakan masalah akan mendewasakan kita, walaupun terdengar klise, tapi memang benar demikian adanya. Keberhasilan mengatasi masalah membuat kami naik level setingkat lebih tinggi. Masa-masa down pasti ada. Saat itu terjadi, saya membakar semangat dengan mengatakan pada diri bahwa saya harus bisa melakukan apa yang orang lain tidak bisa lakukan. Kami semua berusaha terus menjadi agar semangat tetap "on", nggak boleh mati kartu", ungkap Egie mengenang masa-masa



beratnya menyelesaikan sekitar tujuh venue di GBK.

Ada banyak pelajaran yang diperolehnya selama pelaksanaan proyek renovasi GBK. Pekerjaan yang melibatkan banyak stakeholder membuat Egie belajar berkoordinasi dengan banyak pihak, baik level kementerian, lembaga, organisasi maupun kelompok. Ia juga belajar banyak strategi bagaimana cara mencapai

suatu tujuan. Terkait hal tersebut, ada satu nasehat bijak dari pimpinan yang terdahulu yang terus melekat dalam ingatannya, "Jangan melawan gajah dengan satu semut. Lawanlah dengan rombongan semut." Baginya, kombinasi antara ilmu dan kenyataan yang ditemui di lapangan membuat proses belajar jadi lebih menantang. Seberapapun pahit, tapi itu menjadikannya tumbuh lebih hebat dari apa yang diperkirakan.



Paham Aturan dan Perluas Jejaring

Bagi Kusworo Darpito, S.T.,M.D.M, pengalaman dalam menangani proyek renovasi GBK memberikannya perspektif baru yaitu bahwa dalam pekerjaan-pekerjaan yang sangat strategis dengan tenggat waktu penyelesaian yang sangat ketat, keberadaan tim atau orang yang menguasai berbagai peraturan menjadi sangat penting.

KEISTIMEWAAN proyek yang menjadi tanggungjawabnya adalah Stadion Utama GBK. Sebagai pekerja yang matang di lapangan, kali ini Kusworo diuji oleh berbagai persoalan yang menurutnya membuat dirinya merasa 'bodoh'. "Banyak waduhnya. Dari persiapan proses lelang, pascালেং, perencanaan proyek hingga pelaksanaan mengingat demikian legendarisnya keberadaan Stadion Utama GBK, termasuk sejarah yang melatarbelakangi pembangunannya, tidak mengherankan jika banyak pihak ingin bisa ikut terlibat dalam proses renovasinya kali ini," kata Kus, demikian ia akrab disapa.

Keterlibatan para profesional dalam pelaksanaan proyek, disadari Kusworo sangat penting dan memang



dibutuhkan. Kehadiran mereka tentunya diharapkan dapat membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan melalui gagasan, pemikiran, dan metode teruji yang mereka miliki. Keterlibatan, siapa pun dalam proyek idealnya juga diikuti dengan kesadaran dan kemauan untuk membaur menjadi satu tim yang kompak dengan satu tekad dan tujuan yang sama, bukan malah sebaliknya.

"Dalam kondisi kita dituntut serba cepat, tepat dan kalau bisa *zero mistake*, paham aturan perundangan sangat penting. Berbagai aturan yang tentunya ada kaitan dengan pekerjaan yang sedang kita lakukan. Baik itu aturan pengadaan pekerjaan dan jasa,



Kusworo Darpito, S.T.,M.D.M,



pengendalian proyek dan aturan-aturan lain yang dibutuhkan agar semua proses dapat berjalan cepat, terkendali dan aman dari berbagai segi. Khusus proyek GBK lebih *complicated* lagi karena multi *stakeholder*, jadi penguasaan aturan-aturan lain di luar yang umum di kenal di PUPR juga harus kita pelajari dengan cepat. Termasuk dalam hal ini aturan-aturan teknis terkait *venue* yang kita garap. Disamping itu, sangat penting punya jejaring yang luas. Karena dengan jejaring yang luas kita bisa dengan cepat mendapatkan masukan dari para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing. Hubungan baik seperti ini sangat membantu saat kita menghadapi kesulitan terutama yang membutuhkan penyelesaian cepat. Intinya kita punya tempat bertanya yang tepat dan dapat dipercaya karena keahliannya”, ungkapnya memberikan resep bagi para insan PUPR jika tiba-tiba

ditugaskan terlibat dalam penyiapan atau penyelesaian proyek-proyek khususnya yang berskala besar atau strategis.

Baginya, apa yang terjadi pada saat

pelaksanaan proyek di lapangan terutama menyangkut renovasi Stadion GBK, selamanya akan menjadi peristiwa tak terlupakan dalam hidup dan perjalanan karirnya.



Renovasi Gelora Bung Karno



Stadion Utama Gelora Bung Karno dalam tahap renovasi



Kawasan Gelora Bung Karno dalam tahap renovasi



Stadion Renang (Aquatiq) dalam tahap renovasi



Kawasan Gelora Bung Karno dalam tahap renovasi



Istana Olahraga (Istora) Senayan dalam tahap renovasi



Stadion Madya Senayan dalam tahap renovasi



Kawasan Gelora Bung Karno setelah renovasi



Lapangan Hoki setelah renovasi



Lapangan Atletik Stadion Madya Senayan setelah renovasi



Jakabaring Sport City



Istana Olahraga (Istora) Senayan setelah renovasi



Stadion Renang (Aquatiq) setelah renovasi

Sumber foto: foto. Buku Dedikasi Terbaik bagi Negeri

PROF. DR. IR. H. SUNARNO, DIPL. HE

Sosok Inspiratif di Balik Kemegahan Jembatan Suramadu

Tepat di hari Selasa, 6 Maret 2018, Prof. Dr. Ir. H. Sunarno, Dipl. HE tutup usia dalam usia 75 tahun.

Komitmen dan dedikasi Sunarno terhadap pembangunan infrastruktur dan pengembangan wilayah semasa hidupnya mampu menjadi inspirasi bagi insan infrastruktur dan sektor infrastruktur pada umumnya.

Infrastruktur Strategis

Sosoknya dikenal sebagai Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) di era Kabinet Gotong Royong pada masa kepemimpinan Presiden Megawati Soekarnoputri, 2001—2004. Namun, jauh sebelum mencapai puncak jabatan di Kementerian tersebut, Sunarno telah mengabdikan dirinya di bidang infrastruktur sejak tahun 1967. Tepatnya, selepas dirinya menamatkan pendidikan di Fakultas Teknik Sipil Universitas Gadjah Mada (UGM).

Sunarno muda merintis karir mulai dari pekerja harian hingga menjadi pimpinan proyek. Dalam waktu 4 tahun, ia pun diangkat menjadi pegawai negeri (PNS). Sepanjang karirnya, Sunarno selalu menjadi sosok yang berada di balik proyek-proyek pembangunan infrastruktur strategis.

Sebut saja, pembangunan bendungan pada proyek PLTA Karangates di Malang, Jawa Timur, di mana Sunarno dipercaya sebagai Kepala Bagian Proyek. Ia juga menjadi pimpinan proyek Bendungan Selorejo (Proyek Brantas), Karangates—yang merupakan salah satu bendungan besar di masa itu.

Selama kurun waktu 1975—1991, Sunarno ditugaskan untuk memimpin proyek satu ke proyek lainnya. Di



antaranya Proyek Induk PWS Kali Brantas, Proyek Induk PWS Citanduy, dan Proyek Induk PWS Jratunseluna—yang lebih dikenal dengan Proyek Waduk Irigasi Kedungombo.

Bahkan, di masa jabatannya sebagai Menteri Kimpraswil, Sunarno memulai pembangunan dua infrastruktur strategis, yaitu Tol Cikampek-Purwakarta-Padalarang (Cipularang) dan Jembatan Surabaya-Madura (Suramadu). Selain itu, Sunarno juga meresmikan Bendungan Batutegei Lampung serta konservasi Pulau Nipah—sebuah pulau yang berbatasan dengan Singapura dan terancam hilang.



sumber: <http://politiktoday.com/jembatan-suramadu-cetak-tangan-banyak-presiden/>

Infrastruktur Kerakyatan

Tak hanya berperan dalam pembangunan infrastruktur strategis, Sunarno pun dikenal sebagai sosok yang menaruh perhatian besar terhadap infrastruktur kerakyatan. Hal ini terlihat dari sepak terjangnya dalam membangun sejumlah jembatan untuk menghubungkan daerah-daerah terpencil.

Salah satunya adalah Jembatan Sari di Kabupaten Sragen. Jembatan yang membentang di atas Sungai Bengawan Solo ini telah membuka akses bagi masyarakat yang sebelumnya harus menggunakan perahu untuk menyeberangi sungai.

Dari sisi kebijakan, mantan Dirjen Sumber Daya Air Kimpraswil ini juga berperan dalam perumusan UU No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung; UU No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air; serta UU No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan. Sunarno pun merintis penyusunan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang sekaligus membentuk unit organisasi

Di masa jabatannya sebagai Menteri Kimpraswil, Sunarno memulai pembangunan dua infrastruktur strategis, yaitu Tol Cikampek-Purwakarta-Padalarang (Cipularang) dan Jembatan Surabaya-Madura (Suramadu).

Direktorat Jenderal Penataan Ruang.

Atas jasa dan pengabdian semasa hidupnya, Sunarno dianugerahi sejumlah penghargaan. Di antaranya, Piagam Penghargaan PELITA II (1980), Satyalancana Pembangunan (1982), Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya 20 Tahun (1995), Tanda Kehormatan Satyalancana Wira Karya (1997), Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya 30 Tahun (2000), dan Piagam Penghargaan dalam Pengembangan Reformasi Sistem Pembangunan Prasarana dan Sarana Dasar Pekerjaan Umum (1998).

Nama	: Prof. Dr. Ir. H. Sunarno, Dipl. HE
Lahir	: Purwodadi, 19 Mei 1942
Istri	: Hj. Soepanti Sunarno (Almh)
Anak	: 5 orang dengan 9 orang cucu
Pendidikan	: - Fakultas Teknik Sipil UGM (1962) - IHE Delft Belanda (1977), meraih gelar Dipl.HE - Columbia Pacific University, AS (1982), merain gelar Doktor bidang Teknik Sipil - Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang (1985), meraih gelar S3

Asian Para Games 2018: Tebarkan Energi Positif Sang Inspirator

Gelaran Asian Para Games 2018 yang berakhir 13 Oktober 2018 lalu meninggalkan sebuah kisah manis.

KISAH perjuangan para atlet dengan disabilitas yang memberikan pembelajaran terbaik bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pembelajaran tentang motivasi, semangat juang, keberanian, kesetaraan, serta rasa syukur.

Inspirasi

Sesuai slogan yang diusung, *"The Inspiring Spirit and Energy of Asia"*, Pesta Olahraga Difabel Asia ini benar-benar telah memberikan inspirasi dan energi positif bagi masyarakat Asia, khususnya masyarakat Indonesia. Energi positif yang menginspirasi setiap orang untuk terus bergerak maju dan senantiasa beradaptasi dengan dunia yang sangat dinamis.

Inspirasi ini pun datang dari seorang atlet tunanetra yang berhasil meraih tiga medali emas untuk cabang olahraga catur. Dia lah Hendi Wirawan. Atlet kelahiran 1 Maret 1979 ini memperoleh tiga emas sekaligus dari nomor *Men's Individual Standard VI*, *Men's Team Standard VI*, dan *Men's Team Rapid VI*.

Inspirasi juga datang dari sosok Dian David Michael Jacobs, yang meraih medali emas untuk cabang



Dian David Michael Jacobs



Hendi Wirawan (Tengah), Peraih Medali Emas Cabang Catur

olahraga tenis meja kategori tunggal putra kelas 10. Atlet asal Makassar yang memiliki masalah fungsional pada salah satu tangannya ini telah mengikuti berbagai pertandingan tenis meja kelas internasional, bahkan jauh sebelum adanya Asian Para Games.

Sejak tahun 2001, Jacobs telah berpartisipasi sebagai atlet tenis meja dalam SEA Games. Jacobs pun terbiasa berlatih maupun bertanding dengan olahragawan yang memiliki fungsi badan penuh.

Atlet Para Games lainnya yang juga menjadi inspirator adalah Syuci Indriani, perenang tunagrahita di bawah rata-rata. Dengan IQ 75, Syuci mampu mengikuti instruksi sang pelatih, Bima Kautsar. Hingga akhirnya, berhasil menjadi yang terdepan di nomor 200 meter gaya ganti putri SM14 dan nomor 100 meter gaya dada SB14. Syuci pun mengantongi dua medali emas. Bahkan, sebelumnya, Syuci juga telah menyumbangkan satu perak lewat nomor gaya kupu-kupu 100 meter S14 dan satu perunggu dari nomor gaya bebas 200 meter putri S14.

Bukan hanya Hendi, Jacobs, dan Syuci, inspirasi dan energi positif juga dipancarkan oleh 300 atlet Para Games lainnya asal Indonesia. Dalam keterbatasannya, mereka justru berjuang dengan semangat tanpa batas, mendedikasikan dirinya bagi negeri ini, demi mengharumkan nama bangsa di mata dunia.

Cikal Bakal

Asian Para Games 2018 merupakan Pesta Olahraga Difabel Asia yang diselenggarakan ketiga kalinya. Sebelumnya, ajang olahraga 4 tahunan yang diselenggarakan oleh Komite Paralimpiade Asia ini diselenggarakan di Guangzhou, Tiongkok (2010) dan Incheon, Korea Selatan (2014).

Menilik sejarahnya, Asian Para Games sebenarnya telah diselenggarakan sejak tahun 1975



Syuci Indriani

dengan nama *Far East and South Pacific Games for the Disabled* atau yang disingkat menjadi FESPIC Games. FESPIC Games pertama kali diadakan di Oita, Jepang yang diikuti oleh 18 negara. Hingga tahun 2006, FESPIC Games telah diselenggarakan sebanyak 8 kali.

Pada Asian Para Games 2018, tercatat 43 negara yang berpartisipasi dengan 2.762 atlet. Sebanyak 18 cabang olahraga dengan 512 nomor pertandingan dilombakan dalam ajang olahraga terbesar se-Asia untuk atlet difabel.



Sosok Inspiratif Anggoro Putro, ST.M.Sc "Berani Tinggalkan Zona Nyaman"

Anggoro Putro, pegawai muda terbaik PUPR tahun 2017 yang akrab disapa Anggoro memiliki luapan energi positif untuk ditularkan.

NYALA semangat dari sosok yang dipenuhi pemikiran besar ini memberikan optimisme akan lahirnya banyak pemimpin muda di Kementerian PUPR. Para pemimpin muda yang berpikir, bekerja dan berprestasi untuk memberikan kebanggaan bagi negara dan bangsa. Kepada mereka, "*The Millineals Governance Officer*", yang menjadikan profesionalitas dan integritas sebagai landasan, kita rasanya layak optimis ada masa depan gemilang yang tengah menanti.

Sepanjang karir sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang dirintis sejak bulan Desember tahun 2008, Anggoro mencatat banyak prestasi yang kemudian mengantarnya menjadi salah satu dari Tim PUPR yang ditugaskan menangani proyek renovasi Gelora Bung Karno (GBK) untuk *venue* penyelenggaraan Asian Games ke XVIII, pada 18 Agustus 2018.

Keberhasilan penanganan renovasi GBK tersebut pulalah juga yang kemudian mengantarnya mendapatkan penghargaan dari Menteri PUPR, Basuki Hadimuljono atas dedikasi yang luar biasa dalam penanganan proyek Asian Games. Sebuah apresiasi yang menambah panjang jejak prestasi yang ditorehkan dalam perjalanan karirnya.

Penghargaan atas "dedikasi yang luar biasa", tentu tidak diberikan kepada sembarang orang. "Tidak ada sesuatu yang instan, semua melalui proses, perjuangan, kerja keras. Kalau bicara keberhasilan di GBK, jelas itu karena hasil kerja tim. Karena saya percaya tidak pernah ada

keberhasilan yang merupakan hasil kerja satu orang saja. Tidak ada *one men show*, tidak ada superman, yang ada adalah super tim. Tim yang tidak hanya mau bekerja keras, tapi bekerja gila, ha, ha, ha....", ungkap Anggoro mengomentari pencapaiannya di proyek GBK.

Menarik menanyakan kepadanya tentang "tim yang bekerja gila", yang tentunya juga menjadi modal dan resep ampuh bagi tim PUPR dalam menyelesaikan pekerjaan besar, tugas negara yang dipercayakan oleh pemerintah dalam tenggat waktu pengerjaan yang sangat memacu adrenalin.

"Saya lebih suka kita bicara dari hal yang umum saja. Sepanjang pengalaman saya menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN), saya berpandangan bahwa untuk sukses berkarir dan berprestasi, pintar saja tidaklah cukup. Ada beberapa hal lain yang justru sangat



Anggoro Putro, ST.M.Sc

menentukan kemana kita nantinya. Pertama loyalitas. Loyalitas kepada institusi, atasan dan pekerjaan. Tanpa loyalitas kita tidak akan bisa dan mau bekerja *all out*, bawaannya itungan melulu. Untung rugi terus. Kedua amanah. Amanah itu terkait dengan integritas, moral, mental. Saat dipercaya memimpin proyek besar, penting bahkan strategis, mikirnya jangan aneh-aneh. Jaga sikap, tunjukkan behaviour yang pantas, jangan sampai tingkah kita justru menjadi bahan cemoohan. Ketiga baru pintar. Kenapa harus pintar? Tanpa kepintaran, pengetahuan dan keahlian, kita tidak akan percaya diri saat berhadapan dengan banyak orang, bicara dalam forum, memperjuangkan ide, menganalisa bahkan yang terpenting menyusun strategi. Kolaborasi kemampuan tersebut, saya rasa sangat penting sebagai bekal dalam meniti karir dan meraih satu demi satu impian kita dalam karir”, tandasnya lugas.

Anggoro mengakui bahwa kepercayaan yang diberikan kepadanya dalam penanganan proyek Asian Games di GBK telah memberikan banyak pengalaman dan perspektif baru dalam perjalanan hidupnya, termasuk pandangannya mengenai pekerjaan dan karir. Pengalaman tersebut diantaranya telah memberinya inspirasi bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan generasi muda PU, kalangan the millenials *governance officer* PUPR adalah dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada mereka untuk menangani proyek-proyek besar, proyek-proyek strategis.

“Memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada generasi



muda PUPR bisa menjadi investasi penting yang akan dinikmati 10 atau 20 tahun dari sekarang. Melalui cara tersebut, teman-teman birokrat muda akan membangun kepercayaan dirinya (*self confidence*) dan menemukan potensi terbaik yang dimilikinya. Dalam pengalaman saya di GBK, saat itulah rasa nasionalisme kami tumbuh, dorongan, adrenalin untuk membuktikan bahwa kami mampu memberikan sesuatu bagi negara bagi bangsa tumbuh subur. Dorongan rasa itulah yang kemudian menjadi penyemangat, energi besar yang membuat kami tahan siang malam bekerja dan mengatasi permasalahan yang datang silih berganti. Hasilnya? Kami, saya dan teman-teman mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, tak tergantikan dengan apapun. Itulah rupanya cara Tuhan menjadikan kami tumbuh. Saya tentu berharap akan semakin banyak teman-teman muda di PUPR yang mendapatkan kesempatan dan pengalaman seperti yang telah saya dan teman-teman PPK GBK lainnya dapatkan”.

Lalu kira-kira apa saran Anggoro, jika kesempatan emas itu datang menghampiri birokrat-birokrat muda di PUPR. Bagaimana mereka

harus bersiap menjawab peluang tersebut? “ Hal terpenting adalah percaya bahwa kita mampu. Setelah itu harus punya komitmen kuat dan konsisten. Komitmen yang kuat akan menjaga langkah kita untuk konsisten. Tegak dan teguh memperjuangkan keyakinan melalui kerja-kerja yang produktif. Bisa lakukan itu saja, saya yakin kita pasti mampu menghadapi berbagai tantangan dengan baik”, pesannya penuh keyakinan.

Pada sesi akhir wawancara, Anggoro mengajak rekan-rekan, khususnya kalangan muda PUPR untuk keluar dari zona nyaman. “Ingat bahwa jika kita merasa enak di zona nyaman, maka selamanya kita tidak akan mendapatkan kesempatan dan kepercayaan untuk menjalankan peran-peran krusial yang menantang. Zona nyaman sangat berbahaya, karena disana kita akan terbawa ilusi seolah-olah kita yang paling hebat, paling super. Hal yang sesungguhnya tidaklah demikian, tapi sebaliknya. Karena itu, kalau berani ayo, saya ajak teman-teman bergerak ke zona yang lebih menantang, memacu adrenalin. Ayo bekerja dan berfikir dengan cara-cara yang tidak biasa untuk menyambut masa depan yang luar biasa”, pungkasnya. ***

Kementerian PUPR Raih 2 Kategori Penghargaan pada Anugerah KASN Tahun 2018

Untuk mengejar ketertinggalan dari negara maju, Indonesia harus segera meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, termasuk Aparatur Sipil Negara (ASN) yang merupakan pilar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional.



DITERBITKANNYA Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, memberikan landasan yang kuat sekaligus orientasi baru bagi pengelolaan aparatur pemerintah dari konsep manajemen administrasi aparatur pemerintah menjadi human capital management.

Pelaksanaan pengisian jabatan pimpinan tinggi pada instansi pemerintah melalui seleksi secara terbuka dan kompetitif, merupakan salah satu bagian dari penerapan sistem merit dalam Manajemen ASN. Hal ini dimaksudkan untuk merekrut calon-calon pemimpin birokrasi yang memiliki kompetensi, integritas dan profesionalisme untuk meningkatkan kinerja organisasi birokrasi dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh KASN, tingkat kepatuhan dan kualitas tata kelola pelaksanaan seleksi terbuka pada instansi pemerintah semakin meningkat. Disamping itu, beberapa instansi telah mengembangkan inovasi bagi penguatan penerapan sistem merit dalam kebijakan dan manajemen ASN sebagaimana diamanatkan UU-ASN.

Maka sebagai bentuk apresiasi Komite Aparatur Sipil Negara (KASN) pada Instansi Pemerintah atas Kepatuhan dan Kualitas Tata Kelola Seleksi Terbuka JPT dan Inovasi Penerapan Sistem Merit dalam Manajemen ASN sebagaimana diamanatkan Undang - Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, acara Anugerah KASN Tahun 2018 telah kembali digelar dan diikuti Instansi Kementerian/Lembaga, instansi pemerintah provinsi, instansi pemerintah kabupaten/ kota di Indonesia. Ajang ini merupakan yang kedua kali dilaksanakan, setelah yang pertama diselenggarakan di tahun 2017.

Dalam ajang Anugerah KASN Tahun 2018 ini, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) berhasil meraih 2 kategori penghargaan, yakni kategori Manajemen Talenta dan Kategori Pelaksanaan Manajemen SDM ASN. Penghargaan diterima oleh Sekretaris Jenderal Kementerian PUPR, Anita Firmanti mewakili Menteri PUPR Basuki Hadimuljono.

Keberhasilan Kementerian PUPR dalam meraih 2 kategori penghargaan ini dirasa sebanding dengan kerja keras PUPR dalam melaksanakan Manajemen ASN di Lingkungan Kementerian PUPR dengan menerapkan sistem – sistem yang objektif dan juga berdasarkan manajemen talenta yang baik. Dimana PUPR sebagai instansi pemerintah saja sudah berusaha keras untuk bisa menerapkan sistem merit dengan begitu objektif dan baik.

“Ini anugerah yang kita terima, saya kira karena PUPR sudah sangat berusaha keras menerapkan sistem – sistem yang objektif dan juga berdasarkan manajemen talenta yang baik”, ungkap Anita Firmanti saat ditemui

di ajang Anugerah KASN Tahun 2018.

“Saya kira penghargaan ini memang tepat untuk kita karena kita berusaha sangat keras untuk menunjukkan itu”, tambah Anita Firmanti.

Senada dengan yang dikatakan Anita Firmanti, Komisioner KASN Bidang Pengkajian dan Penerapan Sistem Merit, Ir. Nuraida Mokhsen, MA mengatakan bahwa terpilihnya Kementerian PUPR dalam memperoleh 2 kategori penghargaan karena memiliki keunggulan tersendiri dan juga telah melalui serangkaian penilaian oleh Tim Panel Ahli yang berasal dari unsur eksternal KASN dan didukung unsur internal KASN “Mengapa PU terpilih? Karena memang pertama kalau dalam hal ASN itu PU itu yang paling lengkap, dari mulai perencanaan kebutuhan sampai pembinaan karir dan sampai paripurnanya, itu sudah diatur dengan sangat detail, dengan baik. Kemudian kenapa juga mendapat anugerah untuk sistem merit?, karena selama ini memang dari hasil penilaian KASN dan juga diperkuat hasil penilaian dari para panitia seleksi yang beranggotakan orang – orang dari luar pemerintahan juga, itu memang talent pool di Kementerian PUPR itu merupakan yang paling lengkap dan kita anggap sudah objektif”. Terang Nuraida Mokhsen.

Lebih lanjut Nuraida menjelaskan bahwa keunggulan Kementerian PUPR terletak dari berbagai aspek, diantaranya hal standar kompetensi teknis, Kementerian PUPR telah menyusun dengan sangat detail dan juga sudah mempunyai instrumen untuk mengukur dan

juga sudah mengaitkannya juga dengan program training/pelatihan yang harus diikuti oleh masing – masing PNS. Dengan keunggulan ini, Nuraida berharap Kementerian PUPR dapat menjadi contoh bagi instansi lainnya.

Untuk diketahui, penerapan Manajemen talenta di Kementerian PUPR dilakukan sebagaimana diamatkan Undang – Undang No.5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, pengembangan SDM didasarkan pada kebutuhan organisasi, kualifikasi, kinerja dan kompetensi dan PP No.11 tahun 2017 tentang Manajemen PNS yang menyatakan calon suksesor harus berbasis talenta. Selain diamatkan Undang – Undang dan PP, manajemen talenta di Kementerian PUPR juga telah menjadi arahan Menteri PUPR, hal ini seperti yang diungkapkan Kepala BPSDM, Lolly Martina Martief.

“Menteri saya (Menteri PUPR-red), mengarahkan bangun infrastruktur, Kementerian PUPR Tingkatkan kualitas SDM. Jadi mau tidak mau kami (BPSDM) harus me-manage talenta yang ada di Kementerian PUPR. Jadi menurut beliau, SDM yang profesional merupakan

faktor utama dalam meningkatkan produktivitas bagi Kementerian PUPR yang memiliki fungsi menyelenggarakan Pembangunan infrastruktur”, ungkap Lolly Martina Martief.

Dalam pelaksanaannya, penerapan Manajemen Talenta Kementerian PUPR memiliki target yang tercantum pada roadmap manajemen talenta 2019 – 2021, pelaksanaan manajemen talenta dapat dilakukan disemua level jabatan. Target di tahun 2019, pelaksanaan manajemen talenta di Kementerian PUPR diprioritaskan pada Direktorat – Direktorat Jenderal Teknis. Dan ditahun 2020 – 2021 diharapkan manajemen talenta kementerian PUPR dapat dilakukan di semua level jabatan.

Dengan adanya Manajemen ASN di Lingkungan Kementerian PUPR yang telah menerapkan sistem – sistem yang objektif dan juga berdasarkan manajemen talenta yang baik, ini membuktikan bahwa Kementerian PUPR juga memberikan perhatian pada peningkatan kompetensi SDM, tidak hanya fokus terhadap pembangunan infrastruktur sebagaimana yang arahan Menteri PUPR



Lolly Martina Martief (berdiri), Kepala BPSDM

Komunitas Basket PUPR: Salurkan Hobi, Jalin Komunikasi Antar Pegawai

Berawal dari hobi, beberapa pegawai di lingkungan BPSDM Kementerian PUPR memilih basket sebagai penghilang penat selepas rutinitas kerja.

BELAKANGAN, olahraga ini kian diminati pegawai—tidak hanya di lingkungan BPSDM, tetapi juga di Kementerian PUPR secara umum. Bahkan, kini telah terbentuk Komunitas Basket yang beranggotakan para pecinta basket di Kementerian PUPR.

Hobi

Adalah Satya Raharja, Kepala Subbagian Pengembangan Sistem di Bagian Data dan Informasi Sekretariat BPSDM, salah seorang penggagas Komunitas Basket PUPR. Komunitas ini bermula dari ajakan Satya kepada beberapa rekan kerja untuk bermain basket guna menghilangkan kepenatan. Namun, seiring berjalannya waktu, semakin banyak pegawai yang bergabung untuk bermain basket bersama. Bukan hanya pegawai dari lingkungan BPSDM, melainkan juga dari direktorat maupun divisi/ biro di Kementerian PUPR. Di antaranya, Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan dan Biro Komunikasi Publik.



Hingga saat ini, lebih dari 20 orang pegawai telah bergabung dan aktif berlatih basket. Sebelumnya, para pecinta basket ini kerap berlatih bersama di Lapangan Basket yang berada di dekat Kantor Kementerian PUPR, Jl Pattimura, Jakarta Selatan.



Selain itu, setiap Rabu sore—sepulang kerja, seluruh anggota komunitas berlatih secara rutin di lapangan Trisula selepas jam kerja. “Saya senang sekali bisa berlatih basket dengan rekan-rekan di sini,” ungkap Satya.

“Lebih senang lagi, karena keinginan berlatih basket ini bukan hanya sekadar wacana di group messenger, tapi ada aksi dan terealisasi,” imbuhnya seraya bergurau.

Manfaat

Di luar jam latihan, anggota komunitas sesekali berkumpul dan sekadar bermain basket di jam istirahat kantor ataupun pada event yang digelar Kementerian. Menurut Satya, Komunitas Basket tidak hanya sebagai penyaluran hobi.

Melainkan, juga menjaga kebugaran dan kesehatan jasmani dan rohani.

Manfaat kesehatan yang bisa diperoleh dari berlatih basket, antara lain melatih seluruh otot tubuh, meningkatkan kesehatan jantung, menurunkan berat badan, dan menstabilkan hormon. Olahraga yang juga membutuhkan konsentrasi tinggi, fokus, serta kecekatan tangan dan kaki ini pun dapat meningkatkan fungsi otak.

“Melalui komunitas ini, kami bisa menjalin komunikasi dan menjaga silaturahmi. Hal ini, tentunya, bisa bermanfaat dalam pekerjaan karena, sambil berkumpul, kami bisa saling membantu, bertukar informasi, dan bertukar pikiran seputar pekerjaan,” papar Satya. Yang tak kalah penting, Satya

menambahkan, dengan berlatih basket dan berkumpul dalam komunitas, dapat mengasah leadership serta meningkatkan kerja sama tim. Permainan basket yang, sejatinya, penuh dengan strategi, sedikit banyak cukup berpengaruh pada kehidupan. Misalnya saja, dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat.

“Ke depannya, melalui komunitas ini, semoga kami dapat mengajak karyawan PUPR untuk hidup sehat dan menjaga kesehatan bersama,” harap Satya.

Bagi para pembaca yang berminat untuk bergabung dengan komunitas ini, dapat menghubungi Satya di Gedung Heritage Lantai 2 BPSDM melalui satya.raharja@gmail.com. Sayonara!

(Rizza)



Tahukah Anda?

Basket tercipta secara tidak sengaja oleh seorang guru olahraga asal Kanada, Dr. James Naismith. Terinspirasi dari sebuah permainan masa kecil, Naismith pun menciptakan sebuah “permainan bola” pada 15 Desember 1891. Permainan bola ini pun, kemudian, dikenal sebagai bola basket.

Nama “basket” sendiri berasal dari sebutan yang diucapkan salah seorang muridnya. Pada awalnya, basket dimainkan oleh 9 orang dan tidak ada *dribble* sehingga bola berpindah tangan melalui lemparan. Pertandingan bola basket secara resmi diselenggarakan pada 20 Januari 1892.

Olahraga basket ditengarai masuk ke Indonesia bersamaan dengan kedatangan pedagang dari Cina saat menjelang kemerdekaan. Orang-orang Cina sendiri sudah memainkan bola basket sejak tahun 1894. Olahraga ini pun mulai dikenal seiring tumbuhnya sekolah-sekolah Cina di sejumlah kota besar, seperti Jakarta, Medan, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Yogyakarta.

Pada gelaran PON pertama kali di tahun 1948, basket menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Kemudian di tahun 1955, dibentuklah Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia atau Perbasi.



Positive Influencer: "Say No to Hoax"

Pesatnya perkembangan media digital telah membuka akses komunikasi tanpa batas.

NAMUN, kemudahan akses itu pun telah membuka peluang—yang juga tanpa batas—tersebarinya berita bohong atau yang lebih populer disebut "hoax". Untuk itu, Kementerian PUPR pun sigap mengambil langkah antisipasi terhadap penyebaran dan dampak hoax. Langkah tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan Bimbingan Teknis *Positive Influencer*.

Setiap harinya, tersebar ribuan berita hoax melalui

media sosial, seperti Facebook dan Instagram, maupun aplikasi messenger, seperti WhatsApp. Istilah "hoax" sendiri diperkirakan muncul pertama kali pada era industri di tahun 1808.

Hoax tak ubahnya informasi yang tak akurat, bahkan mengandung kebohongan, fitnah, hasutan yang dapat menimbulkan opini negatif hingga merugikan individu maupun organisasi.



Dengan adanya kondisi tersebut, Presiden Joko Widodo meminta masyarakat untuk menghentikan penyebaran konten negatif di media sosial. Presiden pun mengimbau masyarakat untuk senantiasa menunjukkan nilai-nilai positif yang dimiliki bangsa ini. Menindaklanjuti arahan Presiden, Kementerian PUPR melalui Pusat Pendidikan dan Pelatihan Manajemen dan Pengembangan Jabatan Fungsional menggandeng Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR dan Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan RI (Kemenkopolhukam) melalui Tim Sinergi

Media Sosial Aparatur Negara (SIMAN) menggelar Bimbingan Teknis *Positive Influencer*. Kegiatan yang berlangsung 14—15 September 2018 di Serpong ini dibuka oleh Kepala Pusdiklat Manajemen dan Pengembangan Jabatan Fungsional, Nicodemus Daud.

Adapun tujuan dari bimbingan teknis (bintek) ini adalah untuk mencetak generasi PUPR yang siap menyebarkan berita positif kepada masyarakat. Disamping itu, juga mampu merespon dengan cepat setiap berita negatif atau hoax untuk dikendalikan menjadi berita yang positif melalui media sosial atau portal berita.

Tak kurang dari 70 peserta yang mewakili setiap unit organisasi di lingkungan Kementerian PUPR mengikuti bintek *Positive Influencer*. Tentunya, setelah sebelumnya, setiap peserta melalui tahap seleksi yang dilaksanakan oleh Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR. Perwakilan *Positive Influencer* ini, nantinya, akan dinamakan Satgas Medsos. Satgas ini akan bertugas untuk mengantisipasi dan mengatasi setiap hoax yang tersebar serta mengawal ketat setiap berita positif dan penyebarluasannya melalui *positive influencer*.

“Semua orang dapat membuat berita dan dengan mudah menyebarkan. Karenanya, kita harus segera bersiap diri untuk segera mengambil langkah antisipasi dan menanggapi berita negatif menjadi berita positif yang disampaikan secara baik dan santun,” papar Nico.

Nico menambahkan pula bahwa



Kementerian PUPR sendiri telah secara aktif memanfaatkan media sosial sebagai media strategis guna menyebarkan/menyosialisasikan program, kinerja, hingga prestasi dalam pembangunan infrastruktur di bidang PUPR.

“Dengan bintek ini pula, insan PUPR diharapkan mampu menangkal hoax serta menyampaikan informasi positif dan akurat dengan bahasa komunikasi yang kekinian, mudah dimengerti, dan populer,” tambah Nico.

Pelaporan Hoax

Bukan hanya mampu menangkal dan mengantisipasi berita hoax, insan PUPR diharapkan juga proaktif untuk melaporkan berita hoax saat menemukannya. Hal ini juga telah diimbau oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) kepada seluruh pembaca untuk melaporkan setiap hoax melalui sarana yang tersedia di masing-masing media.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Kemenkominfo, ada beberapa cara untuk melaporkan hoax. Untuk pengguna Facebook, gunakan fitur “*Report Status*”.

Kemudian, kategorikan informasi hoax sesuai sifatnya, seperti *hatespeech, harrasment, rude, threatening*, atau kategori lain yang sesuai. Biasanya, Facebook akan menghapus status yang banyak mengundang keluhan atau laporan dari pengguna.

Sedangkan bagi pengguna Google, bisa menggunakan fitur “*Feedback*” untuk melaporkan situs dari hasil pencarian, apabila situs tersebut mengandung informasi palsu. Twitter pun telah memiliki fitur “*Report Tweet*” untuk melaporkan cuitan yang negatif. Demikian pula dengan Instagram.

Bagi pengguna internet secara umum, bisa mengadakan konten-konten negatif langsung ke Kemenkominfo melalui aduankonten@mail.kominfo.go.id. Masyarakat pun bisa mengadakan hoax melalui Masyarakat Indonesia Anti-Hoax yang menyediakan laman data.turnbackhoax.id. TurnBackHoax juga berfungsi sebagai *database* yang berisi referensi berita-berita hoax.



Cofftea House, Inspirasi Alam Berpadu Teknologi

TAK LAMA LAGI, masyarakat Indonesia—khususnya warga DKI Jakarta akan bisa bersantai sambil menikmati keindahan hutan kota di tengah kota Jakarta. Ya, tepatnya di ex-lokasi *Golf Driving Range* Gelora Bung Karno (GBK) yang akan dimanfaatkan sebagai Hutan Rekreasi, akan dibangun *Cofftea House*.

Inspirasi Desain

Di atas lahan seluas 4,5 Ha, nantinya akan berdiri bangunan *Cofftea House* seluas 1.938 m. Bangunan *Cofftea House* mengusung desain yang terinspirasi dari arsitektur Uma. Elemen alam—seperti kayu, bambu, rotan, atau alang-alang—yang menjadi material utama Uma, dihadirkan dalam versi modern sebagai hasil pemanfaatan teknologi guna menjaga keberlanjutan material.

Dalam hal ini, material modern, seperti rangka atap baja yang dibuat lengkung, dipadukan dengan *engineered bamboo*, alang-alang sintetis sebagai atapnya, gedek, dan anyaman rotan sintetis. Selain menggunakan material produk teknologi, *Cofftea House* juga memanfaatkan kayu jati bekas bangkubangku Stadion Utama GBK (SUGBK).

Kayu-kayu jati yang sudah tidak terpakai lagi itu didaur ulang dan digunakan sebagai material fasade, dinding interior, lantai kamar, dan sebagian decking lantai eksterior. Dengan desain dan material yang diusungnya, kelak, bangunan ini akan menyatu dengan alam di sekitarnya.

Harmonisasi bangunan dengan hutan kota juga diwujudkan dengan mengurangi dominasi struktur massa bangunan. Dalam hal ini, bangunan *Cofftea House* dibuat menjadi tiga massa dengan komposisi massa yang terbuka.

Fasilitas & Kapasitas

Cofftea House dilengkapi pula dengan dua fasilitas amphitheater, yaitu *Amphitheater* Utama dan *Green Amphitheater*. *Amphitheater* Utama berfungsi sebagai tempat pertunjukan formal yang dapat dinikmati dari teras belakang bangunan *Cofftea House*.

Sedangkan *Green Amphitheater*, digunakan untuk pertunjukan secara informal. *Amphitheater* ini berfungsi sebagai ruang publik terbuka yang akan menciptakan suasana persahabatan bagi pengunjung Hutan Kota.

Nantinya, *Cofftea House* terbuka untuk seluruh kalangan, mulai dari masyarakat umum hingga Presiden yang ingin menjamu tamu-tamu kenegaraan dalam suasana nonformal. *Cofftea House* juga bisa digunakan untuk berbagai event, seperti pernikahan dan ulang tahun.

Dengan luas bangunan hanya sekitar 2,7% dari keseluruhan lahan hutan, *Cofftea House* dirancang dengan kapasitas *indoor* sebesar 200 orang. Kapasitas ini bisa diperluas dengan memanfaatkan area *outdoor*, seperti teras dan halaman.

Tanya Jawab

Seputar Informasi tentang Manajemen Talenta

Yth. Redaksi Buletin Parampara,

Saya sering mendengar tentang manajemen talenta di perusahaan swasta maupun BUMN, tapi akhir-akhir ini saya sering juga mendengar manajemen talenta di Kementerian. Sebenarnya apa sih manajemen talenta itu dan bagaimana penerapan manajemen talenta di Kementerian PUPR?

Bima, Ditjen Bina Marga

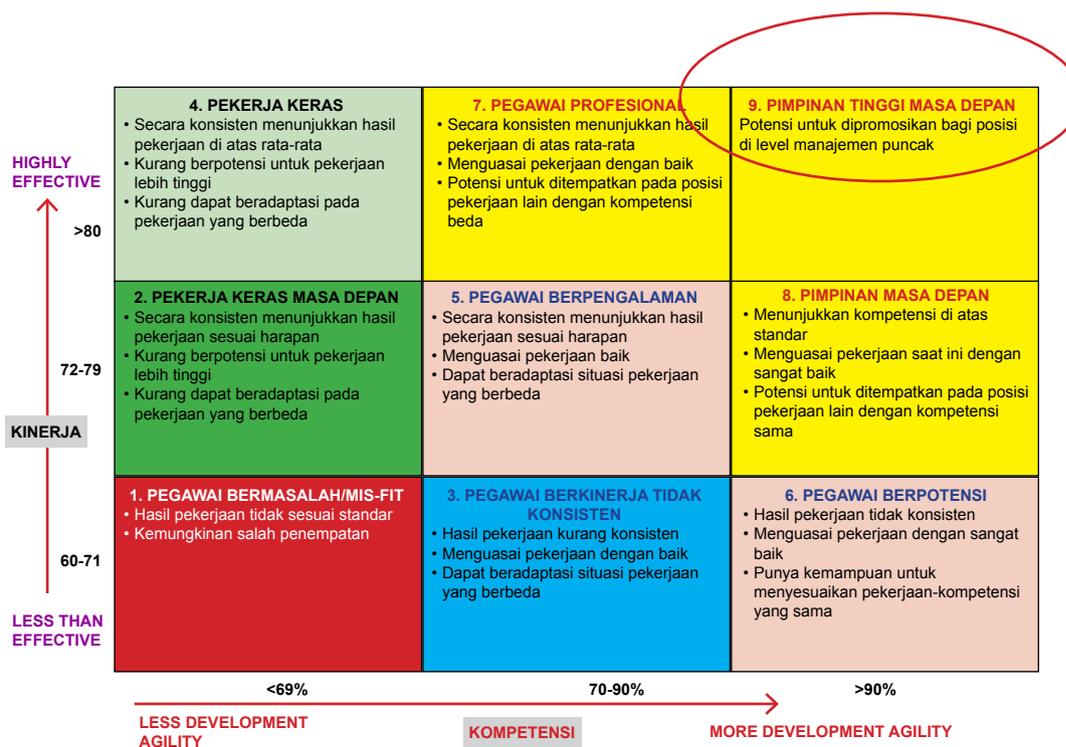
Manajemen talenta adalah Proses mengidentifikasi, memilih, mengembangkan dan mempertahankan pegawai yang memiliki potensi, kompetensi dan kinerja tinggi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pegawai yang masuk dalam kriteria ini disebut sebagai kelompok *talent pool/hi-flier/star*. Pemetaan ini menggunakan kriteria Mc. Kinsey sebagaimana dibawah ini, yang biasanya disebut sebagai pemetaan 9 (*nine*) grid :

PP No. 11 Tahun 2017 tentang manajemen PNS mengamanatkan bahwa sejak diterbitkannya PP tersebut kementerian wajib menjalankan sistem merit. Salah satu kriteria sistem merit adalah memiliki rencana suksesi yang diambil dari kelompok talenta, sehingga dengan demikian menjalankan manajemen talenta harus segera dilakukan oleh semua institusi pemerintahan.

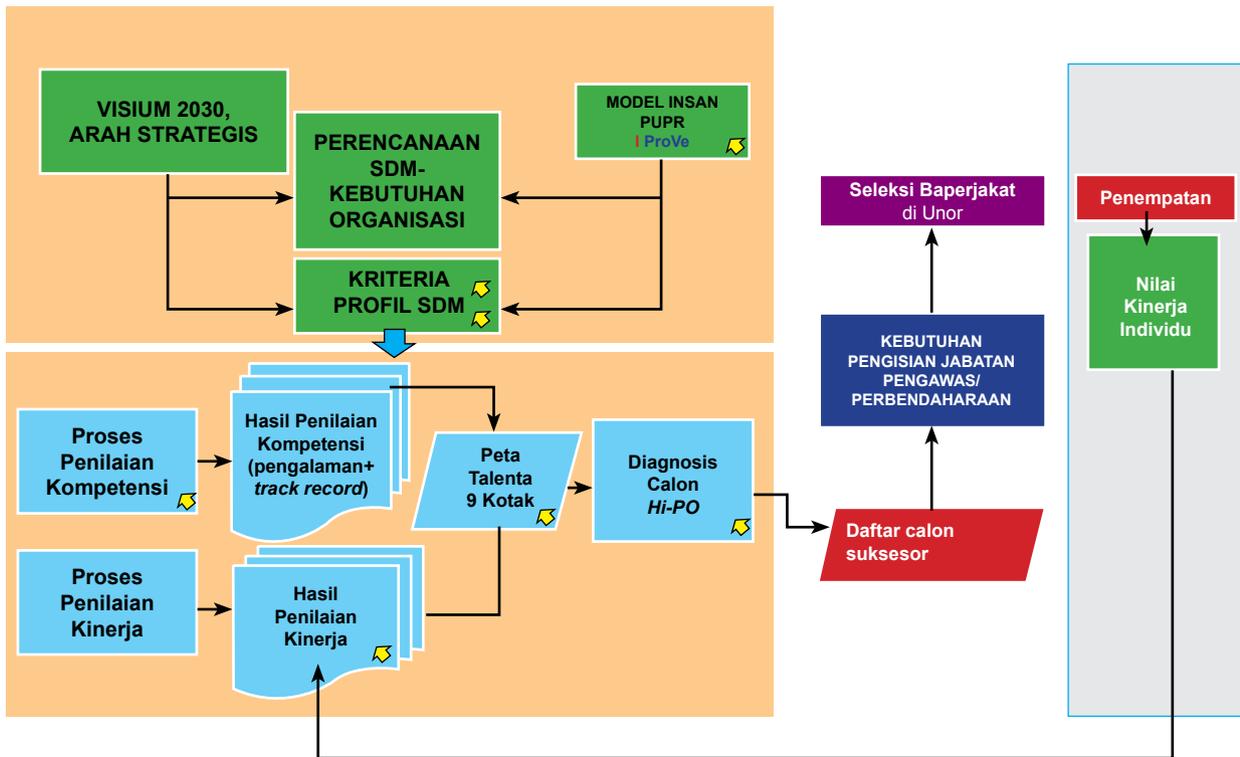
Kementerian PUPR telah merintis pelaksanaan manajemen talenta sejak tahun 2015, dimulai dengan menyiapkan sistem, penetapan target dan ujicoba pelaksanaan manajemen talenta. *Pilot project* manajemen talenta telah dilakukan kepada PNS angkatan 2005 – 2010 telah dilakukan.

Adapun kriteria dasar saat penentuan target adalah:

- Pelamar Umum
- Pendidikan Min.S1
- Maksimal Masa kerja 6 tahun
- Maks usia 35 tahun



Talent pool



Pegawai yang memenuhi persyaratan diatas akan mengikuti asesmen sebagai proses awal pemetaan, dan pegawai yang memenuhi kriteria akan dikelola sebagai manajemen talenta.

Manajemen Talenta di Kementerian PUPR juga telah menjadi nominasi anugerah KASN 2018 dalam kategori khusus "Manajemen Talenta" . Berdasarkan penilaian mandiri KASN penerapan sistem merit di Kementerian PUPR sudah dianggap berada pada kategori IV yang merupakan kategori tertinggi dalam proses penerapan sistem merit.

Yth. Redaksi Buletin Parampara,

Saya mau tanya mengapa manajemen talenta ini perlu dilakukan? Khususnya di Kementerian ini. Terima kasih.

Mita, Ditjen Bina Konstruksi

Manajemen talenta ini dilakukan untuk mempersiapkan kader-kader pemimpin, sehingga setiap jawaban yang lowong dapat diisi oleh orang-orang yang *qualified*, baik secara kompetensi maupun kinerja. Hal ini juga diperlukan untuk mengatasi kekosongan calon-calon pimpinan akibat *zero growth* sehingga diperlukan suatu metode untuk segera mempersiapkan calon-calon terbaik kementerian.

Apabila ada pertanyaan terkait sumber daya manusia Kementerian PUPR dapat dikirimkan ke email : datin.bpsdm@gmail.com

Kirab Obor Asian Games 2018: Kisah Perjalanan Sang Api Abadi

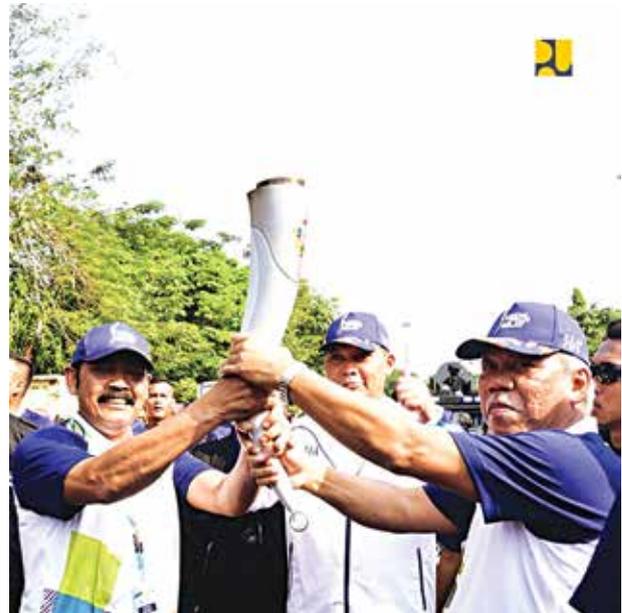
SALAH SATU hal menarik yang masih terkenang dari gelaran Asian Games ke-18 yang lalu adalah kirab Obor Asian Games. Perjalanan Sang Api Abadi dari kota ke kota ini menyimpan sejuta kisah yang mewarnai perhelatan akbar di dataran Asia ini.

Api Abadi

Adalah Api Abadi Mrapen yang menjadi asal muasal dari Api Obor Asian Games ke-18 ini. Api yang berasal dari objek wisata Api Abadi Mrapen di Grobogan, Jawa Tengah ini telah menjadi langganan tempat pengambilan api obor untuk sejumlah agenda nasional dan internasional sejak era Presiden Soekarno. Tak ayal, Api Abadi Mrapen menyimpan nilai historis yang tinggi.

Api Abadi Mrapen diambil pertama kali untuk upacara pembukaan Pesta Olahraga Negara-negara Berkembang (Ganefo I) di tahun 1963. Kemudian, juga sebagai api obor Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-16 pada tahun 1996. Api Abadi Mrapen juga digunakan oleh umat Buddha untuk menyalakan obor pada upacara Hari Raya Waisak.

Kirab obor Asian Games 2018 dimulai dari proses penyalan api obor (*Torch Relay Asian Games 2018*) dengan mengambil Api Abadi di *Major Dhyan Chand National Stadium*, India. Lalu, diserahkan kepada atlet



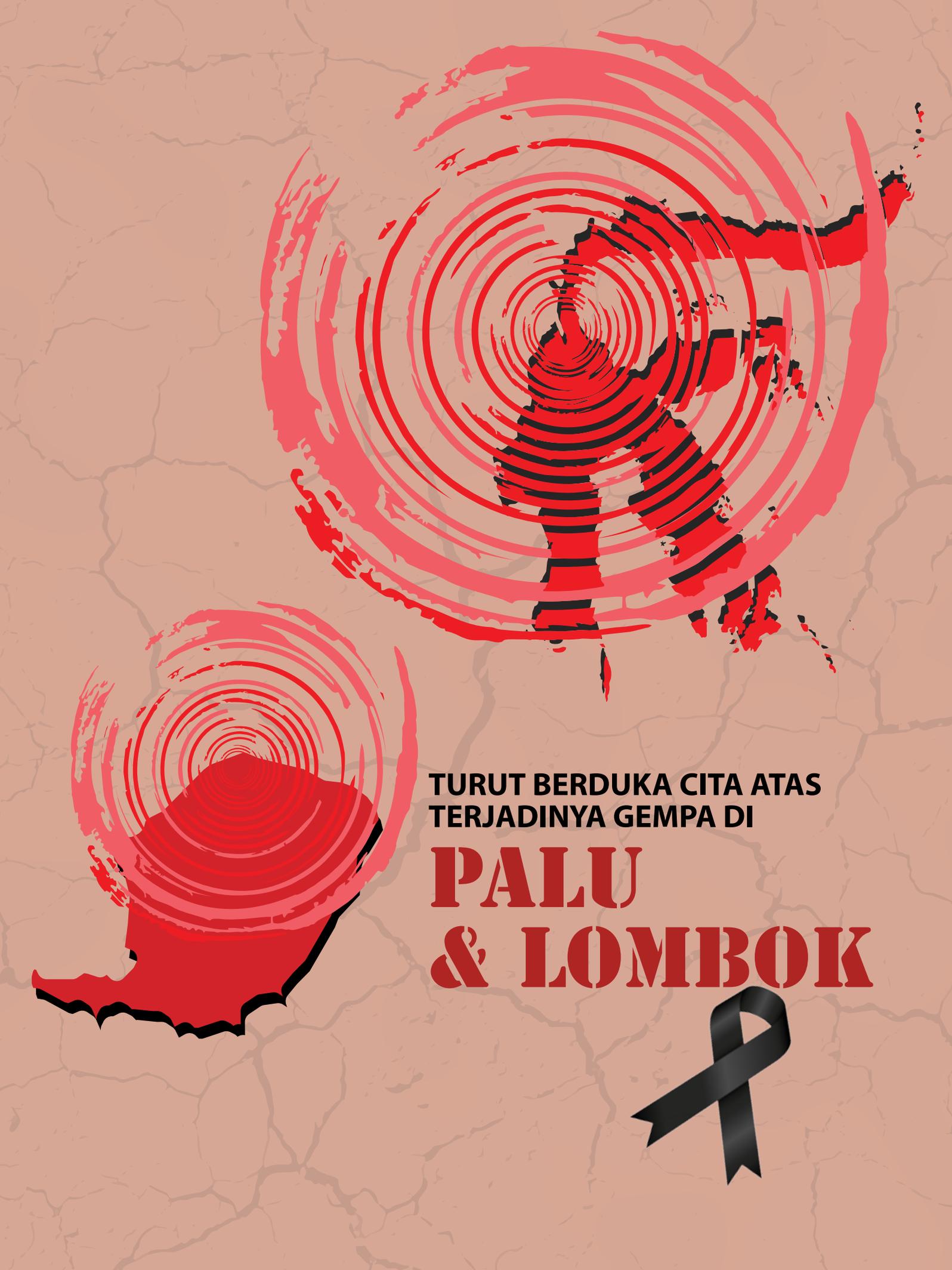
legendaris Indonesia—Susi Susanti sebagai pembawa obor utama Asian Games 2018 untuk dibawa ke Yogyakarta.

Api ini diinapkan sehari di Museum Dirgantara Mandala Yogyakarta, Api Abadi tersebut dipertemukan dengan Api Abadi dari Mrapen dalam *Asian Games Torch Relay* di Candi Prambanan. Obor api inilah yang dibawa keliling Indonesia secara estafet hingga mencapai garis *finish* di Stadion Utama GBK.

Promosi Wisata

Dalam kirab obor Asian Games 2018, Menteri PUPR—Basuki Hadimuljono pun menjadi salah seorang pembawa obor dalam pawai yang berlangsung di Solo, Jawa Tengah. Menteri Basuki menjadi pembawa obor terakhir dalam Pawai Obor Asian Games di Solo yang berlari menempuh jarak dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo menuju Balai Kota Solo.

Selain Solo, kirab obor juga melalui berbagai kota di Indonesia. Setiap kali tiba di tujuan, kirab obor disambut dengan meriah. Dengan melintasi berbagai kota, kirab obor tentunya juga melintasi sejumlah destinasi wisata di Indonesia. Karenanya, tak hanya menjadi simbol Asian Games, kirab obor sekaligus membantu promosi pariwisata Indonesia.



**TURUT BERDUKA CITA ATAS
TERJADINYA GEMPA DI**

**PALU
& LOMBOK**

